

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Perkembangan di bidang ilmu pengetahuan, teknologi, dan informasi yang semakin maju menuntut manusia untuk mengikuti segala perubahan dan perkembangan dalam segala bidang termasuk dalam bidang pendidikan. Pendidikan sangat penting dan erat kaitannya dengan kehidupan manusia. Menurut Ki Hajar Dewantara, dalam prosesnya pendidikan berarti daya seluruh upaya untuk memajukan bertumbuhnya budi pekerti (kekuatan batin, karakter), pikiran (intelektual), dan tubuh anak. Proses pendidikan mencakup dalam perkembangan anak, baik secara fisik maupun psikologis.² Melalui pendidikan diharapkan dapat terwujud generasi manusia yang unggul baik dari segi pengetahuan sekaligus akhlakinya. Melalui pendidikan seorang manusia dapat memperoleh ilmu pengetahuan sebagai bekal di masa depan. Berbagai macam upaya telah dilakukan pengajar guna mencapai sebuah tujuan pendidikan.

Guru adalah salah satu komponen penting dalam pendidikan, yang ikut berperan dalam usaha pembentukan sumber daya manusia yang potensial di bidang pembangunan. Oleh karena itu, guru merupakan salah satu unsur bidang pendidikan harus berperan aktif dan menempatkan

² Ade Putra dkk, *Korelasi Kebudayaan dan Pendidikan*, (Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2014), hlm. 83

kedudukannya sebagai tenaga profesional.³ Ditangan gurulah akan dihasilkan peserta didik yang berkualitas, baik secara akademis, skill (keahlian), kematangan emosional, dan moral serta spiritual.⁴ Dalam proses pembelajaran, guru mempunyai tugas untuk mendorong, membimbing dan memberikan fasilitas belajar bagi peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran. Guru juga mempunyai tanggung jawab untuk melihat segala sesuatu yang terjadi dalam kelas untuk membantu proses perkembangan anak.⁵ Hal ini berarti bahwa tugas pokok seorang guru dalam proses pembelajaran tidak hanya menyampaikan ilmu pengetahuan saja (transfer ilmu), melainkan juga bertugas untuk mendidik dan melatih serta membimbing kemampuan dan potensi-potensi yang dimiliki peserta didik. Selain itu seorang guru juga diharapkan mampu dalam merencanakan kegiatan belajar mengajar yang efektif.

Guru dalam fungsinya sebagai pengajar artinya menstransformasikan berbagai ilmu pengetahuan dengan menggunakan pendekatan, model, strategi, model dan tehnik yang sesuai dengan perkembangan dan kebutuhan peserta didik.⁶ Dalam hal tersebut guru dituntut untuk memiliki ilmu pengetahuan yang banyak dan luas sebagai upaya untuk memudahkan penyampaian dalam proses pembelajaran. Selain itu, guru bukan hanya

³ Sadirman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mngajar*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004), Hlm. 125

⁴ Kunandar, *Guru Profesional*, (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2008), hlm. 40.

⁵ Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipt, 2004), hlm. 104

⁶ Juhji, *Peran Urgen Guru Dalam Pendidikan*, Jurnal Ilmiah Pendidikan Vol. 10 No. 1, 2016, hlm. 53

memiliki ilmu pengetahuan yang banyak akan tetapi mengetahui pula kebutuhan, problem dan kemampuan yang dimiliki peserta didik. Seorang guru hendaknya mempunyai strategi dalam melaksanakan proses pembelajaran. Strategi pembelajaran merupakan cara yang akan digunakan oleh pengajar untuk memilih kegiatan belajar yang akan digunakan selama proses pembelajaran.⁷ Sebagai pengelola pembelajaran seorang guru harus mampu mengelola seluruh proses kegiatan pembelajaran dengan menciptakan kondisi belajar sedemikian rupa, sehingga setiap anak didik dapat belajar secara efektif dan efisien. Oleh karena itu, pembelajaran yang dilaksanakan guru dapat memberikan perubahan pada peserta didik pada aspek pengetahuan (kognitif), sikap (afektif), dan keterampilan (psikomotor).

Karakteristik dan tingkat kemampuan akademik yang dimiliki setiap peserta didik pasti berbeda-beda. Kemampuan akademik sering disebut dengan intelektual atau kecerdasan. Sebagian siswa memiliki kecerdasan di bawah rata-rata, rata-rata, bahkan di atas rata-rata, hal ini mempengaruhi prestasi belajar di sekolah. Ketika siswa tidak mampu berprestasi dengan baik sesuai dengan kecerdasannya, maka siswa tersebut dapat dikatakan mengalami kesulitan belajar.

Proses belajar tidak lepas dari hambatan-hambatan yang dialami oleh peserta didik, dalam pembelajaran Al Qur'an Hadits terdapat siswa yang

⁷ Zainul Aqib, *Model-model, Media, dan Metode Pembelajaran Inovatif*, (Bandung: Yrama Widya, 2014), hlm. 71

mengalami kesulitan membaca, menulis dan menghafal Al Qur'an dan Al Hadits, memahami konsep materi, prinsip dan faktor-faktor eksternal. Kesulitan belajar bisa disebabkan karena faktor internal seperti intelegensi, dan motivasi maupun faktor eksternal seperti cara guru mengajar dan keadaan kelas yang kurang mendukung. Oleh karena itu guru harus memiliki strategi pembelajaran yang tepat untuk mengatasi kesulitan-kesulitan belajar tersebut. Kesulitan belajar merupakan suatu keadaan dalam proses pembelajaran, sehingga peserta didik tidak dapat belajar sebagaimana mestinya. Kesulitan belajar pada dasarnya adalah suatu gejala yang nampak dalam berbagai meninvestasi tingkah laku, baik secara langsung maupun tidak langsung.

Pada dasarnya kesulitan belajar tidak hanya dialami oleh peserta didik yang berkemampuan rendah saja, tetapi juga dialami oleh peserta didik berkemampuan tinggi. Selain itu, kesulitan belajar juga dapat dialami oleh peserta didik berkemampuan rata-rata disebabkan oleh faktor-faktor tertentu yang menghambat tercapainya kinerja akademik sesuai dengan harapan. Kesulitan belajar ini tidak selalu disebabkan karena faktor intelegensi yang rendah, akan tetapi dapat juga disebabkan oleh faktor-faktor non intelegensi. Dengan demikian IQ yang tinggi belum tentu menjamin keberhasilan belajar.⁸ Kesulitan peserta didik akan berdampak terhadap prestasi belajar peserta didik karena untuk memperoleh prestasi

⁸ Mulyadi, *Diagnosis dan Pemecahan Kesulitan Belajar*, (Jakarta: Erlangga 1986), jilid-2, hal. 19

yang baik dapat diperoleh dari perlakuan belajar di sekolah maupun di luar sekolah dan atas ketentuan serta usaha peserta didik dalam belajar. Hal ini juga terjadi dalam belajar Al-Qur'an Hadits, oleh karena itu memahami kesulitan belajar peserta didik dalam mata pelajaran Al-Qur'an Hadits penting bagi guru dijadikan masukan untuk memperbaiki proses belajar mengajar di kelas.

Kesulitan belajar menjadi salah satu faktor penghambat dalam proses pembelajaran. Disini, kesulitan belajar dapat diartikan sebagai ketidakmampuan siswa untuk menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan oleh guru. Menurut Masroza, kesulitan belajar merupakan gangguan nyata yang ada pada peserta didik yang terkait dengan tugas umum maupun khusus, yang diduga disebabkan karena faktor disfungsi neurologis, proses psikologis maupun sebab-sebab lainnya sehingga peserta didik yang berkesulitan belajar dalam satu kelas menunjukkan prestasi rendah.⁹ Dengan begitu hendaknya guru dapat memantau perkembangan belajar dan menerapkan strategi yang tepat.

Kesulitan belajar merupakan kondisi saat siswa mengalami hambatan-hambatan tertentu untuk mengikuti proses pembelajaran dan mencapai hasil belajar secara optimal.¹⁰ Kesulitan belajar tidak hanya berhubungan langsung dengan tingkat intelegensi dari individu yang mengalami kesulitan, namun individu tersebut mengalami kesulitan dalam

⁹ Masroza, "Prevelensi Anak Berkesulitan Belajar di Sekolah Dasar Se Kecamatan Pauh Padang" Jurnal Ilmiah Pendidikan Khusus Vol. 1 Januari 2013

¹⁰ Irham, N dan Wiyani AN, *Psikologi Pendidikan*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), hlm. 254

menguasai keterampilan belajar dan dalam melaksanakan tugas-tugas spesifik yang dibutuhkan dalam belajar.¹¹ Kesulitan belajar dapat diketahui seiring berjalannya waktu, dengan ketidak mampuan peserta didik yang mengakibatkan proses pembelajaran terhambat dan ditandai dengan hasil belajar yang tidak maksimal.

Perencanaan pembelajaran merupakan suatu proses untuk menentukan metode pembelajaran manakah yang lebih baik dipakai guna memperoleh perubahan yang diinginkan pada pengetahuan dan tingkah laku serta keterampilan peserta didik dengan materi dan karakteristik peserta didik tertentu.¹² Dapat disimpulkan bahwa perencanaan pembelajaran yaitu merupakan pendekatan sistematis yang mencakup analisis kebutuhan pembelajaran, rumusan tujuan pembelajaran, strategi pembelajaran, pengembangan bahan ajar, serta pengembangan evaluasi dalam usaha guru mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan.

Strategi merupakan suatu cara yang akan digunakan untuk mencapai tujuan. Dalam pendidikan, strategi adalah cara-cara yang akan digunakan oleh guru untuk memilih kegiatan belajar selama proses pembelajaran. Pemilihan tersebut dilakukan dengan mempertingkan situasi dan kondisi, sumber belajar, kebutuhan, dan karakteristik siswa yang dihadapi dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran tertentu.¹³ Dengan demikian, strategi pembelajaran haruslah dipilih dengan tepat agar dapat mencapai

¹¹ Martin Jamaris, *Kesulitan Belajar*, (Bogor: Ghalia Indonesia), hlm. 4

¹² Toeti Soekamto, *Perencanaan dan Pengembangan Sistem Pembelajaran*. (Jakarta: Intermedia, 1993). Hlm. 76.

¹³ Hamzah B Uno, *Model Pembelajaran*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2009), hlm. 3

tujuan pembelajaran yang telah direncanakan. Dalam pemilihannya dapat dilakukan dengan mempertimbangkan situasi dan kondisi yang ada di dalam ruang belajar. Begitu pula harus memperhatikan sumber belajar sebagai bahan ajar, semakin banyaknya sumber belajar yang digunakan guru semakin luas pula wawasan seorang guru. selain itu, agar tepat dalam pemilihan strategi pembelajaran, guru haruslah mengetahui berbagai macam karakteristik yang dimiliki oleh tiap peserta didik, selanjutnya guru bisa mempertimbangkan kebutuhan yang diperlukan peserta didik.

Evaluasi merupakan proses yang yang menentukan kondisi, dimana suatu ujuan telah dapat dicapai. Definisi ini menerangkan secara langsung hubungan evaluasi dengan tujuan suatu kegiatan mengukur derajat, di mana suatu tujuan dapat dicapai. Sebenarnya, evaluasi juga merupakan proses memahami, memberi arti, mendapatkan, dan mengkomunikasikan suatu informasi bagi keperluan mengambil keputusan.¹⁴ Dengan begitu evaluasi merupakan perbaikan dalam suatu kegiatan, seperti membandingkan hasil kegiatan yang telah dilaksanakan. Tujuan evaluasi yaitu agar rencana yang dibuat dapat mencapai tujuan yang diinginkan. Hasil evaluasi sendiri yaitu untuk perencanaan kembali dengan mengkombinasikan dan mengumpulkan data sesuai dengan tuuan yang akan dicapai.

¹⁴ Sofan Amri , Pengembangan dan Model Pembelajaran dalam Kurikulum 2013, (Jakarta, PT Prestasi Pustakarya, 2013), hlm. 207.

Berdasarkan pernyataan di atas yakni peneliti memiliki tujuan untuk mengetahui perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran dan evaluasi pembelajaran guru Al-Qur'an Hadits dalam mengatasi kesulitan belajar peserta didik. Lembaga yang akan diteliti ini memiliki keunikan yaitu terdapat beberapa siswa yang mengalami kesulitan belajar pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits dan pada sekolah tersebut belum terdapat penelitian yang serupa. dalam melakukan penelitian agar dapat memperlancar pengerjaan skripsi maka judul yang tepat yaitu "Strategi Guru Al Qur'an Hadits Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Peserta Didik Di MTs Aswaja Tahun Ajaran 2021/2022" yang akan diteliti secara lebih mendalam lagi.

B. Fokus Penelitian

Berpijak pada konteks penelitian yang telah peneliti paparkan di atas, maka pembatasan objek bahasan perlu dilakukan. Hal ini bertujuan untuk mengarahkan pembahasan agar terfokus pada permasalahan yang diangkat, untuk itu peneliti memfokuskan permasalahan pada strategi.

Secara umum objek bahasan atau fokus permasalahan tersebut dapat peneliti rumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana rencana pembelajaran guru Al-Qur'an Hadits di MTs Aswaja Tunggangri?
2. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran guru Al-Qur'an Hadits dalam mengatasi kesulitan belajar peserta didik di MTs Aswaja Tunggangri?

3. Bagaimana evaluasi pembelajaran guru Al-Qur'an Hadits dalam mengatasi kesulitan belajar peserta didik di MTs Aswaja Tunggangri?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui rencana pembelajaran guru Al-Qur'an Hadits di MTs Aswaja Tunggangri
2. Untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran guru Al-Qur'an Hadits dalam mengatasi kesulitan belajar peserta didik di MTs Aswaja Tunggangri
3. Untuk mengetahui evaluasi pembelajaran guru Al-Qur'an Hadits dalam mengatasi kesulitan belajar peserta didik di MTs Aswaja Tunggangri

D. Kegunaan Penelitian

1. Secara Teoritis

Dalam pengkajian suatu ilmu diharapkan mampu memberikan informasi-informasi yang baru dan dapat diambil manfaatnya. Manfaat bagi yang mengkaji maupun bagi umum yang membaca serta mempelajari dari kajian itu. Dalam skripsi di diharapkan mengandung manfaat secara teoritis maupun secara praktis.

2. Secara Praktis
 - a. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini dapat digunakan pihak sekolah dalam meningkatkan kualitas lembaga pendidikan, khususnya dalam bidang akademis.

b. Bagi guru

Hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai sarana guru, dalam meningkatkan kinerja dan juga meningkatkan prestasi belajar siswa, khususnya dalam segi pemahaman terhadap pelajaran Al-Qur'an Hadits.

c. Bagi Penulis

Penulis diharapkan dapat memperoleh tambahan ilmu pengetahuan tentang strategi mengatasi kesulitan belajar pada peserta didik sebagai sarana dalam meningkatkan pemahaman siswa, khususnya pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits.

d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan peneliti yang akan datang bisa menambah wawasan yang lebih luas dan dapat dijadikan sumber informasi atau sumber kajian penelitian yang akan datang.

E. Penegasan Istilah

Supaya tidak terjadi kesalahan terhadap penafsiran kata-kata dalam penelitian ini, maka perlu dijelaskan istilah-istilah sebagai berikut:

1. Secara Konseptual

a. Strategi pembelajaran

Didalam dunia pendidikan strategi diartikan sebagai “a plan, method, or series of activities designed to achieves a particular education goal”. Jadi strategi pembelajaran dapat diartikan sebagai perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Menurut Wina Sanjaya istilah strategi, sebagaimana banyak istilah lainnya, dipakai dalam banyak konteks dengan makna yang tidak selalu sama. Di dalam konteks belajar mengajar, strategi berarti pola umum aktivitas guru-peserta didik dalam perwujudan kegiatan belajar mengajar. Sifat umum pola tersebut berarti bahwa macam dan urutan perbuatan yang dimaksud tampak dipergunakan gurupeserta didik di dalam bermacam-macam peristiwa belajar.¹⁵

b. Kesulitan Belajar

Kesulitan belajar adalah suatu gejala yang tampak pada peserta didik yang ditandai dengan adanya prestasi belajar yang rendah atau di bawah rata-rata yang ditetapkan.¹⁶

2. Secara Operasioanal

Penegasan operasional merupakan hal yang sangat penting dalam penelitian guna memberikan batasan kajian pada suatu penelitian. Berdasarkan penegasan konseptual yang telah

¹⁵ Ahmad Susanto, *Teori belajar dan pembelajaran di sekolah dasar*, (Jakarta:Kencana, 2013), hlm.18-19

¹⁶ Stefanus M. Marbun, *Psikologi Pendidikan*, (Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2018), hlm. 123

dikemukakan diatas dapat diambil pengertian bahawa yang dimaksud dengan judul “Strategi Guru Al-Qur’an Hadits Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Peserta Didik Di MTs Aswaja Tunggangri Tahun Ajaran 2021/2022” adalah kegiatan yang dilakukan oleh guru mata pelajaran Al-Qur’an Hadits guna membantu siswa dalam meningkatkan pemahaman di dalam proses pembelajaran. Untuk mencapai kompetensi dengan kegiatan pengajaran yang telah disusun sebelumnya, yakni meliputi perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi.

F. Sitematika Pembahasan

Untuk memperoleh pembahasan yang sistematis dan juga dapat memberikan garis besar dalam penelitian ini, maka peneliti membuat sebuah sistematika pembahasn. Sistematika pembahasan ini dibagi dalam tiga bagian utama, yakni bagian awal, bagian utama dan bagian akhir, berikut rincian dari bagian-bagian tersebut, diantaranya:

BAB I : Pendahuluan, pada bab ini berisi tentang konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, batasan penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah, dan sistematika pembahasan.

BAB II : Kajian pustaka, pada bab ini berisi tentang kajian fokus, penelitian terdahulu, dan paradigma penelitian.

BAB III : Metode Penelitian, pada bab ini berisi tentang rancangan penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, pengecekan keabsahan temuan, dan tahap-tahap penelitian.

BAB IV : Hasil Penelitian, pada bab ini berisi tentang deskripsi data, temuan penelitian, dan analisis data.

BAB V : Pembahasan, pada bab ini berisi tentang temuan yang ada di lapangan dan menjelaskannya dengan teori terdahulu.

BAB VI : Penutup, pada bab ini berisi tentang kesimpulan dan saran.

Bagian akhir: Pada bagian akhir ini berisi tentang uraian daftar rujukan, lampiran-lampiran, surat pernyataan keaslian tulisan dan daftar riwayat hidup.